

PELAKSANAAN PROGRAM PENDAMPINGAN TADARUS AL-QURAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 GRESIK

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani¹⁾, Erio Yudha Tama²⁾

¹ Departemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia

email: ahyanyusuf@umg.ac.id

² Departemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik, Gresik, Jawa Timur, Indonesia

email: pratamaerio6@gmail.com

Abstrak

Pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran merupakan suatu usaha pendampingan dan pemantauan terhadap kebiasaan yang memang sejak awal sudah harus dibiasakan oleh umat Islam dimanapun mereka berada. Pelaksanaan program pendampingan tadarus ini dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Tadarus Al-Quran merupakan suatu kegiatan membaca secara bersama-sama atau sendiri yang kemudian diadakan sedikit mengkaji makna isi kandungan yang ada di dalam Al-Quran itu sendiri. Al Qur'an merupakan rujukan utama umat Islam, sehingga untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman, maka kemampuan memahami Al Qur'an menjadi hal utama dan sangat penting. Hal ini tentu berdampak pada integrasi keilmuan Islam yang kurang optimal pada siswa. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Alur analisis data penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan tadarus Al-Quran maka secara tidak langsung siswa di Madrasah Aliyah dapat memperoleh ketenangan jiwa.

Kata Kunci: *Program; Pendampingan; Tadarus; Al-Quran*

PENDAHULUAN

Kegiatan pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran merupakan suatu usaha pendampingan dan pemantauan terhadap kebiasaan yang memang sejak awal sudah harus dibiasakan oleh umat Islam dimanapun mereka berada. Pelaksanaan program pendampingan tadarus ini dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Dengan adanya kegiatan pelaksanaan program pendampingan tadarus ini guna untuk menghindari penyimpangan pelaksanaan ibadah tadarus Al-Quran siswa, baik itu dari segi tata cara pelaksanaannya maupun aksi antusiasme siswa dalam melaksanakan ibadah tadarus Al-Quran.

Seorang muslim atau beragama Islam sangat dianjurkan untuk membaca Al-Quran. Seperti halnya wahyu pertama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang dimana dalam potongan ayat tersebut mengandung pengertian umum, yaitu perintah "*iqra*" yang artinya "bacalah". Kata *iqra*' tersebut dapat dipahami bahwa sebagai umat Islam, kita sangat dianjurkan

untuk membaca apa yang telah tertulis dalam satu kitab umat Islam, yakni Al-Quran. Selain itu, “*iqra*” juga memiliki arti meneliti, mengetahui ciri sesuatu atau membaca teks, baik yang tersirat atau tersurat. Dengan demikian, setiap manusia dalam mengembangkan potensinya harus melalui proses pendidikan.

Pendidikan cinta Al-Quran ini juga bisa ditata pada kegiatan membaca Al-Quran secara bersama-sama. Tadarus Al-Quran merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan secara bersama-sama dan kemudian diadakan sedikit mengkaji makna isi kandungan yang ada di dalam Al-Quran itu sendiri. Pada kegiatan tadarus Al-Quran, umat Islam dianjurkan untuk dapat meneladani karakter-karakter atau akhlak Allah SWT, salah satunya adalah sifat mulia luhur.

Pembiasaan kegiatan tadarus Al-Quran memiliki pengaruh terhadap sikap-sikap positif sebab pada saat manusia membaca Al-Quran, dapat diibaratkan bahwa manusia tersebut berkomunikasi langsung dengan Allah SWT, Sang Pencipta Kehidupan. Menurut Rakhmat Jalaluddin, terdapat beberapa cara supaya anak bisa mengembangkan kecerdasan spiritualnya yang salah satu contohnya adalah dengan cara membaca kitab suci umat Islam atau biasa disebut dengan Al-Quran. Selain membaca Al-Quran, diimbangi pula dengan memaknai isi kandungan yang ada di dalam Al-Quran (Jalaludin, 2007: 68).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik ini tergolong sekolah yang mempunyai kegiatan tadarus Al-Quran setiap paginya sebelum pelajaran dimulai. Peran kegiatan pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran ini adalah guna untuk mengontrol dan membina siswa dalam hal disiplin ibadah. Pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran ini guna untuk mencapai kualitas yang dipersyaratkan perlu mendapatkan pengawasan yang sungguh-sungguh. Melalui pendidikan tadarus Al-Quran dari suatu lembaga madrasah ini guna untuk menciptakan individu yang memiliki ilmu dan berakhlak mulia yang tidak sekedar dari segi intelektualnya saja, melainkan juga dari aspek lainnya yaitu keagamaan.

Seperti halnya di pendidikan dasar seperti mata pelajaran Al-Quran Hadits dari mulai belajar huruf hijaiyah, menghafal bacaan sholat, doa sehari-hari, surat-surat pendek (Juz' Amma) dan berkembang pada tahap-tahap berikutnya. Pembelajaran Al-Quran belum bisa menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran mata pelajaran yang terkait.

Al Qur'an merupakan rujukan utama umat Islam, sehingga untuk dapat mengintegrasikan nilai-nilai ke-Islaman, maka kemampuan memahami Al Qur'an menjadi hal utama dan sangat penting. Akan tetapi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik terdapat beberapa siswa yang belum mampu membaca Al Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Hal ini tentu berdampak pada integrasi keilmuan Islam yang kurang optimal pada siswa. Pelaksanaan program pendampingan tadarus ini adalah salah satu program sekolah yang diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran. Mengingat masih banyak sekolah atau madrasah yang jarang ditemukan adanya pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran, maka oleh itu peneliti membuat judul, Untuk itu, berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul pelaksanaan program pendampingan tadarus al-quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. Maka dapat disimpulkan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pendampingan tadarus Al- Quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek tersebut (Furchan, 1992: 21). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat membuat deskripsi tentang bagaimana gambaran objek yang telah diteliti secara sistematis, baik itu mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau berbagai hal yang terkait dengan tema penelitian (Arikunto, 2002: 14). Berdasarkan tema yang sudah dijelaskan, bahwa penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian studi kasus. Dimana penelitian guna untuk mempelajari secara intensif terkait dengan latar belakang kondisi sekarang dan interaksi lingkungan yang dimana peneliti akan meneliti terkait dengan Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik.

Kehadiran peneliti dalam hal ini begitu utama, seperti yang dikatakan oleh Moleong bahwa dalam suatu penelitian kualitatif, kedatangan atau kehadiran peneliti atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama (Moleong, 2008: 87).

Oleh sebab itu dalam penelitian, seorang peneliti dapat ikut andil turun lapangan guna untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Penelitian mengenai pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik yang dilaksanakan selama bulan Oktober 2022. Adapun tempat penelitian ini, latar atau lokasi yang peneliti pilih ialah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik yang merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan program pendampingan kegiatan tadarus Al-Quran yang sudah berjalan cukup mapan dan terkelola dengan baik. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik ini beralamatkan di Jl. Raya Metatu No.7, Jogodalu, Kec. Benjeng, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61172.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber atau bisa disebut dengan data utama. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat disebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016: 144). Di dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari wawancara kepada siswa, guru dan kepala sekolah guna untuk mengetahui dan mengambil data terkait dengan pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. Selain data primer, data sekunder dapat diperoleh dari dokumen, observasi, foto, data yang relevan dengan pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik. Sedangkan sumber data yang utama sebuah penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan, misalnya dokumen dan lainnya (Moleong, 2008: 157).

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti guna untuk pengumpulan data atau informasi serta fakta pendukung yang terlihat nyata di lapangan sebagai keperluan penelitian. Teknik mengumpulkan data ditetapkan oleh metodologi penelitian yang dipilih peneliti. Adapun teknik dalam mengumpulkan data digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang valid adalah Observasi, yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa ini guna untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik.

Wawancara, jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam melaksanakannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Dokumentasi, diambil oleh peneliti ini guna untuk memperoleh data terkait dengan pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik.

Analisis data merupakan satu usaha untuk mencari dan menata secara sistematis baik berupa catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya guna meningkatkan pemahaman perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁹ Menurut Miles dan Huberman dalam Ulber Silalahi, usaha dalam menganalisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan terjadi, yaitu:²⁰ *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program Pendampingan

Pengertian dari pelaksanaan adalah usaha, teknik dan cara yang dilakukandalam rangka mendukung dan menggerakkan anggota organisasi supaya ikhlas dalam bekerja untuk mencapai tujuan dengan tepat guna, tepat waktu dan hematbiaya. Pelaksanaan juga merupakan suatu tindakan usaha untuk melaksanakan sebuah keputusan yang telah dirumuskan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktunya dimulainya (Adisasmita, 2011: 35). Mengacu pada penjelasan konsep tersebut, maka dapat kita pahami bersama bahwasannya di dalam sebuah pelaksanaan harus sinkron dengan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Program merupakan kesatuan kegiatan sebagai bentuk penerapan dari suatu ketetapan yang berlangsung melalui proses secara berkelanjutan dan terdapat pada suatu organisasi dengan adanya keterlibatan dari beberapa orang dalam kelompok (Arikunto & Safruddin, 2014: 4). Menurut Rusydi dan Rasida, program berarti rencana yang diaktualisasikan dengan mengikutsertakan segala unit, mengandung ketetapan dan serangkaian aktivitas dalam kurun waktu tertentu (Ananda & Rafida, 2017: 5). Pelaksanaan program adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bekerja dari sumber daya manusia pada organisasi dalam rangka melaksanakan suatu program (Suryosubroto, 2004: 16).

Sedangkan kegiatan pendampingan ini adalah suatu kegiatan dinamis yang dilakukan oleh pelaku untuk melaksanakan tindakan terhadap yang didampingi agar

dapat terwujudnya keadaan yang diinginkan. Tindakan ini dijalankan sesuai dengan kewenangan, kekuasaan, serta fasilitas yang dimiliki berdasarkan tanggung jawab serta kedudukan yang dimilikinya dalam menjalankan peran serta fungsinya sebagai pendamping.

Dari beberapa pengertian pelaksanaan program pendampingan yang telah dijabarkan di atas, maka diperoleh simpulan bahwa pelaksanaan program pendampingan adalah suatu proses, usaha dan cara yang diaplikasikan pada suatu kegiatan atau program sebagai upaya untuk mencapai tujuan sesuai dengan apa yang direncanakan untuk mencapai perubahan ke arah yang positif. Apabila dikaitkan dengan tadarus Al-Quran, program tadarus Al-Quran dimaknai sebagai aktivitas terencana dan berkelanjutan yang didalamnya berupa aktivitas untuk mempertahankan, menjaga dan memaknai bahkan menghafal Al-Quran. Pelaksanaan program pendampingan tadarus Al-Quran berarti proses, usaha dan cara yang dilakukan dalam rangka untuk mewujudkan berjalannya kegiatan menjaga, memaknai dan menghafal demi untuk menjaga kelestarian Al-Quran. Pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an adalah suatu pelaksanaan program tadarus Al-Qur'an berarti proses, usaha dan cara yang dilakukan dalam rangka mewujudkan berjalannya kegiatan untuk membaca memaknai menghafal demi menjaga kelestarian Al-Qur'an.

2. Tadarus Al-Quran

Pengertian dari kata tadarus berasal dari kata *دَرَسَ*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran. Kemudian ditambahkan huruf *ت* di depannya menjadi *تَدَارَسَ* sehingga menjadi maka maknanya juga berubah jadi saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam.

Menurut bahasa, Al-Quran berasal dari kata "*qa-ra-a*" yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri. Berarti menurut pendapatnya bahwa lafadz Al-Qur'an bukan berasal dari akar kata "*qa-ra-a*" yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata "*qa-ra-a*" yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan Al-Qur'an. Kemudian pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan (Anwar, 2004: 31).

Al-Quran adalah kitab suci yang menjadi tuntunan hidup setiap muslim (Ulwan, 2006: 78). Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Al-Quran memiliki arti wahyu Allah SWT yang turun melalui Nabi Muhammad lewat malaikat Jibril supaya dibaca, dimengerti dan diterapkan menjadi tuntunan bagi manusia (Kamus Bahasa Indonesia: 2007: 45). Al-Qur'an berarti kitab yang berisi firman Allah SWT yang disampaikan dan diturunkan pada Nabi Muhammad SAW sebagai pegangan guna untuk menuntun manusia di dunia agar tidak hidup dalam kesesatan.

Dari beberapa pengertian tentang tadarus dan Al-Quran di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tadarus Al-Qur'an dapat diartikan suatu proses untuk membaca, memaknai, melestarikan dan menjaga keaslian Al-Qur'an yang turun ke bumi melalui Rasulullah SAW supaya tidak terjadi pemalsuan dan perubahan sehingga terjaga dari kelupaan. Mengacu pada beberapa definisi tersebut, program tadarus Al-Qur'an merupakan kegiatan terencana dan berkelanjutan untuk membaca, menjaga, melestarikan dan menghafal Al-Qur'an agar tetap terjaga kemurniannya sehingga terhindar dari pemalsuan dan perubahan seiring bergantinya zaman.

3. Keutamaan Membaca dan Menghafal Al-Quran

Mempelajari Al-Qur'an tak hanya dari keteraturan kata saja, tapi juga dari kandungan yang dimaksud dari setiap ayat-ayatnya. Al-Qur'an dibaca dengan tata cara yang telah ditentukan, mulai dari panjang pendeknya, tipis tebalnya, waktu boleh berhenti atau terus membaca, bahkan sampai lagu, irama, dan etika membacanya (Sa'dulloh, 2008: 2). Keistimewaan di atas, membuat Al-Qur'an menjadi berbeda dengan kitab sebelumnya. Al-Qur'an telah terjaga kemurniannya sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini. Kondisi dan esensi Al-Qur'an tidak terdapat perubahan sampai sekarang sebab penghafal Qur'an selalu berupaya untuk membaca dan menghafal sehingga keaslian Al-Qur'an tetap hingga saat ini.

Perlu diketahui bahwa terdapat beberapa keutamaan dari membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Beberapa keutamaan tersebut antara lain:

a. Memberikan Syafaat Pada Hari Kiamat

Begitu pentingnya membaca Al-Qur'an sehingga syafaatnya dapat menyelamatkan manusia di hari akhir kelak. Oleh karena itu, selama hidup di dunia hendaknya manusia benar-benar memanfaatkan waktunya untuk memperdalam Al-Qur'an. Sesungguhnya di akhirat kelak tak ada satupun yang dapat menolong diri sendiri

kecuali amal perbuatan selama di dunia.

b. Tergolong Sebaik-baik Manusia

Manusia terbaik di mata Allah bukanlah manusia yang memiliki paras yang cantik atau tampan, bukan pula manusia yang melimpah hartanya, tetapi manusia terbaik di sisi Allah ialah siapa saja yang hendak mengambil pelajaran dan menyebarkan ajaran Al-Qur'an kepada sesama.

c. Dikumpulkan dengan Malaikat

Sesungguhnya manusia yang sungguh-sungguh pada Al-Qur'an akan mendapatkan balasan yang mulia dari Allah SWT. Bahkan walaupun seorang muslim merasa sulit untuk membaca satu ayat pun, hal itu tetap dibalas dengan pahala oleh Allah SWT.

d. Diangkat Derajatnya

Al-Qur'an menjadi kunci manusia dalam memperoleh derajat di sisi Allah SWT. Hal itu terletak pada bagaimana ia memperlakukan Al-Qur'an. Jika seseorang mau membaca, menghafal, mengambil pelajaran serta mengajarkannya maka melalui Al-Qur'an itu juga Allah SWT mengangkat derajatnya. Sebaliknya, jika manusia tidak mengambil pelajaran dari Al-Qur'an, mengabaikan, bahkan menyepelkannya, sungguh manusia itu tidak akan mendapatkan kenaikan derajat di sisi Allah SWT.

e. Kedua Orang Tuanya Dianugerahi Mahkota Surga

Tidak hanya memberi pertolongan bagi orang yang membaca dan menghafalnya saja, namun Al-Qur'an juga dapat memuliakan kedua orang tua mereka dengan cara diberikan mahkota oleh Allah SWT kelak di surga Nya. Hal ini telah tersampaikan melalui HR. Abu Dawud yang artinya:

Siapa yang membaca Al-Qur'an serta berusaha mengamalkannya maka kelak di hari kiamat kedua orang tuanya akan diberi mahkota yang bersinar lebih baik daripada sinar matahari di dunia. Bagaimana menurutmu orang yang mampu melaksanakan hal ini? (H.R Abu Dawud) (Sa'dulloh, 2008: 17).

Berdasarkan uraian di atas, banyak sekali keutamaan dari membaca dan menghafal Al-Qur'an. Allah SWT telah menjanjikan seorang mukmin yang mau menghafal Al-Qur'an keselamatan di hari akhir kelak. Siapa saja yang berniat untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, akan dinilai sebagai sebaik-baiknya manusia dan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT. Selain itu, kelak Al-Qur'an juga akan memberikan kemuliaan

bagi kedua orang tua dengan diberikan mahkota surga bagi siapa saja yang mau mengamalkannya.

4. Manfaat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Terdapat beberapa manfaat dalam membaca dan menghafal Al-Quran, antara lain adalah (Sa'dulloh, 2008: 17):

- a. Dibukakan segala pintu kebaikan
- b. Memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat
- c. Mendapatkan sepuluh perbuatan baik untuk setiap huruf
- d. Mempunyai daya ingat yang tajam dan intuisi yang bersih
- e. Al-Qur'an akan menemani kita saat sakaratul maut
- f. Obat dari penyakit fisik maupun psikologis
- g. Dapat menyingkirkan bisikan iblis dan menjaga kekebalan tubuh
- h. Menghapus rasa khawatir, rasa sedih, dan trauma akan masa lalu
- i. Terhindar dari perasaan takut, bosan, prihatin, stres, karena waktu digunakan untuk menghafal Al-Qur'an
- j. Mendapat ketentraman jiwa.

Dapat dilihat dari poin-poin di atas, jelas bahwa Al-Qur'an memiliki banyak manfaat bagi siapa saja yang membaca dan menghafalnya mereka memiliki nilai istimewa di sisi Allah SWT. Berbagai macam keutamaan dan kemuliaan Allah SWT anugerahkan kepada mereka yang mau membaca dan menghafal Al-Qur'an. Dengan mengingat Al-Qur'an, maka manusia juga menjadi ingat kepada Allah SWT, mengagungkan kebesarannya, memikirkan ciptaannya dan senantiasa bersyukur atas segala sesuatu yang terjadi pada dirinya.

5. Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al-Quran di MAN 2 Gresik

Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian Waka Madrasah pada bidang kesiswaan, Guru PAI dan 3 orang siswa. penulis menjabarkan hasil penelitian adalah Perencanaan Program Tadarus Alquran di MAN 2 Gresik: Merumuskan tujuan, Menetapkan program, Menetapkan penanggungjawab dalam pelaksanaan program, alokasi waktu dan tempat, Menentukan materi program, Media yang digunakan dan Menentukan metode pelaksanaan program pendamping-an tadarus Al-Quran.

6. Proses Pelaksanaan Program Tadarus Al-Quran di MAN 2 Gresik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di lapangan, dapat disimpulkan bahwa program tadarus Al-Quran di MAN 2 Gresik dipimpin oleh salah seorang peserta didik yang setiap harinya dipilih secara bergiliran. Siswa yang ditunjuk tersebut membaca Al-Quran di ruangan khusus (pos piket) dengan menggunakan *microphone* atau pengeras suara yang tersambung dengan *speaker* yang terpasang di setiap kelas. Pelaksanaan program tadarus Al-Quran dimulai dengan membaca *ta'awudz* dan *basmallah* kemudian diakhiri dengan membaca *shadaqallahul'adzim*. Membaca 5-7 surat di setiap harinya.

7. Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al-Quran di MAN 2 Gresik

Evaluasi pada program tadarus Al-Quran ini dinilai berdasarkan kelancaran membaca dan menghafal, kesesuaian dengan hukum tajwid dan makhraj hurufnya. Ketika peserta didik yang menyetorkan hafalannya kurang lancar atau lupa dengan hafalannya maka agen akan membantu untuk memperbaikinya. Selain evaluasi penilaian terhadap peserta didik juga ada evaluasi yang dilakukan pihak madrasah untuk melakukan evaluasi atau perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan program tadarus Al-Quran, yaitu dengan mengadakan rapat bersama untuk membicarakan perkembangan program dan kendala-kendala yang terjadi untuk ditindak lanjuti.

Dalam pelaksanaan program tadarus Al-Quran di MAN 2 Gresik ditujukan untuk membiasakan para peserta didik agar terbiasa membaca dan menghafal Al-Quran. Dengan membiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik, harapan nantinya peserta didik akan menjadi baik pula dan harapan selanjutnya peserta didik terhindar dari hal-hal yang buruk. Kebiasaan itulah yang akan membuat peserta didik cenderung melakukan hal baik dan meninggalkan segala sesuatu yang kurang baik.

8. Proses Pelaksanaan Program Tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik

Program pendampingan tadarus Al-Quran yang dilaksanakan rutin di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik ini dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Pada program pendampingan tadarus ini, setiap kelas didampingi oleh guru yang akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada jam pelajaran pertama. Kegiatan ini berlangsung selama 15 sampai 20 menit sebelum pelajaran pertama dimulai dan membaca serta menghafal 5 sampai 7 surat dalam Al-Quran juz 30. Lokasi dilaksanakannya program pendampingan tadarus Al-Quran ini adalah di kelas masing-masing, hal ini mengantisipasi agar kegiatan belajar mengajar yang langsung

dilaksanakan setelah program tadarus Al-Quran dapat berjalan tepat waktu. Program pendampingan tadarus ini diawali dengan pembukaan salam dan doa oleh guru piket atau sering kali dipandu oleh salah satu siswa yang dipercaya oleh guru karena memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan baik sesuai kaidah tajwid.

9. Evaluasi Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al-Quran di MAN 2Gresik

Pada tahap evaluasi ini, dilakukan secara personal. Maksudnya, evaluasi dilakukan dengan cara peserta didik satu persatu maju ke depan untuk menyetorkan hafalannya kepada guru mata pelajaran pertama atau guru piket. Adapun hal-hal yang diperhatikan dalam menentukan penilaian pada saat evaluasi adalah kemampuan hafalan peserta didik, kesesuaian dengan hukum tajwid dan makhraj hurufnya. Berdasarkan landasan teori yang penulis sajikan diketahui bahwa dalam membaca atau pun menghafal Al-Quran harus memperhatikan kaidah tajwid yang meliputi makharijul huruf, pengucapan panjang dan pendek, serta hukum bacaan lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan “Pelaksanaan Program Pendampingan Tadarus Al-Quran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Gresik” dapat diambil kesimpulan, bahwa: Pelaksanaan program tadarus Al-Quran di MAN 2 Gresik dalam proses pelaksanaan yang dilaksanakan dengan 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program ini disusun melalui langkah-langkah, yaitu: Menentukan tujuan program, menetapkan program, penanggung jawab pelaksanaan program, alokasi waktu dan tempat, menentukan materi, media yang digunakan dan menentukan metode program.

Pelaksanaan program tadarus Al-Quran di MAN 2 Gresik telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat terlihat dari proses pelaksanaan, materi, media, metode yang digunakan dan evaluasi program sudah dijalankan dengan cukup baik. Evaluasi pada program tadarus Al-Quran dinilai berdasarkan kelancaran membaca, kesesuaian dengan hukum tajwid dan makhraj hurufnya.

REFERENSI

- Adisasmita, Raharjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aftatiningsih. 2011. “Peranan Mentoring Dalam Membentuk Karakter Siswa SMA Negeri 2 Yogyakarta”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung : Pustaka Setia.
- Arifin, Bambang Samsul. 2018. *Psikologi Kepribadian Islam (Memahami Perilaku Manusia dengan Paradigma Islam)*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 1978. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gaza, Mamiq. 2012. *Bijak Menghukum Siswa*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Halwi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Imron, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Askara.
- J. Lexy, Moloeng. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin, Rakhmat. 2007. *SQ For Kids*. Bandung: Mizan.
- Jamil. 2017. *“Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakter Disiplin pada Siswa di MTsN Lawang Kabupaten Malang”*. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Maragustam. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akutansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyana, Dedi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nasih Ulwan, Abdullah. 2006. *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Metode Islam*. Jakarta: PT Ikrar Mandiriabadi.
- Observasi, Metatu Gresik, 14 Oktober 2022.
- Qandhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi Dengan Al-Qura*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jember: Gema Insani.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kauntatif, Kualitatif da R & D*. Cet. 23. Bandung: Alfabeta (IKAPI).
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Syu'aib, Moh, 2018. *“Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”*. Skripsi. IAIN Jember.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah. 2010. *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk Paud dan Sekolah)*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.